

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecacangan merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini. Hal ini disebabkan karena prevalensi kecacangan tersebut di Indonesia masih tinggi terutama kecacangan yang disebabkan oleh sejumlah cacing perut yang ditularkan melalui tanah atau yang disebut *Soil Transmitted Helminths*. Diantara cacing tersebut yang terpenting adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichura*).

Menurut Montresor et al bahwa “Dari laporan WHO diketahui lebih dari 1 miliar orang menderita infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, lebih dari 250 juta oleh *Ascaris lumbricoides*, 46 juta oleh *Trichuris trichiura* dan 151 juta oleh cacing tambang” (dalam, Helma Samad 1998 : 17)

Menurut Moersintowarti “Infeksi cacing usus masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang termasuk Indonesia. Dikatakan pula bahwa masyarakat pedesaan atau daerah perkotaan yang sangat padat dan kumuh merupakan sasaran yang mudah terkena infeksi cacing” (dalam, Yohandromeda Syamsu 1992 : 1).

Kebiasaan hidup yang kurang baik menyebabkan angka kesakitan penyakit infeksi masih cukup tinggi terutama parasit cacing merupakan masalah kesehatan yang ada dalam masyarakat. Masalah ini masih cukup tinggi, mungkin tidak

diimbangi dengan personal hygiene yang baik, kurangnya pengetahuan tentang pemahaman standar prosedur kerja yang baik dan tidak digunakannya alat-alat pelindung diri (APD) selama bekerja. Banyak sepsis cacing (*helminth*) menimbulkan infestasi pada manusia. Kuku yang panjang dan tidak terawat akan menjadi tempat melekatnya berbagai kotoran yang mengandung berbagai bahan dan mikroorganisme diantaranya bakteri dan telur cacing. Penularan telur cacing diantaranya melalui tangan yang kotor. Kuku jari tangan yang kotor yang kemungkinan terselip telur cacing akan tertelan ketika kita makan. Hal ini diperparah lagi apabila tidak terbiasa mencuci tangan memakai sabun sebelum makan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Desi Erni Dewi Pulungan tentang Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Infeksi Cacing pada Pekerja Kebersihan di Kota Rantau, dari hasil penelitiannya di peroleh pekerja yang memakai alat pelindung diri secara lengkap hanya 30,4% dan selebihnya 69,6% yang tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap. 80,4% pekerja kebersihan tersebut positif terinfeksi cacing, dan tidak terinfeksi cacing sebesar 19,6%. Dengan metode eksak Fisher dibuktikan secara statistik adanya hubungan yang bermakna antara tindakan pemakaian alat pelindung diri dengan infeksi cacing pada pekerja kebersihan di kota Rantau Prapat Tahun 2002, hal ini sangat beralasan karena 69,6% dari pekerjaan tersebut tidak menggunakan alat perlindungan diri secara lengkap.

Dari data yang ada di Puskesmas Wonosari dan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas untuk data positif kecacingan belum ada, disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang belum paham dengan penyakit kecacingan.

Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung mengenai personal hygiene bahwa belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan secara umum pada pekerja biogas. Pekerja biogas saat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri berupa handscoen (sarung tangan). Selain itu juga lama kerja sudah selama 3 tahun bekerja di biogas, namun untuk pengetahuan tentang personal hygiene yang terdiri dari kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, kebiasaan memakai handscoen (sarung tangan) masih rendah pengetahuannya. Di desa tanjung harapan biogas yang mereka gunakan yaitu berasal dari kotoran hewan yang timbul dari hasil fermentasi yang direndam di dalam air dan disimpan di dalam tempat yang tertutup atau anaerob. Hasil biogas ini digunakan sebagai energi listrik. Selanjutnya untuk hubungan personal higiene dengan kandungan telur cacing pada kotoran kuku pada pekerja biogas dapat menyebabkan penyakit kecacingan. Akibat dari penyakit kecacingan ini yaitu dapat menurunnya produktivitas pekerja karena mengalami anemia dan badan menjadi kurus dan mudah terinfeksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai “Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kandungan Telur Cacing Pada Kotoran Kuku Pekerja Biogas Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun 2013”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Para pekerja biogas yang ada di Desa Tanjung Harapan masih kurang pengetahuannya terhadap *Personal Hygiene* yang terdiri dari kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan, kebiasaan memotong kuku, Yang dapat mengakibatkan kecacangan
2. Para pekerja masih tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja
3. Para pekerja biogas yang ada di Desa Tanjung Harapan sudah bekerja selama 3 tahun dan pengetahuannya tentang *personal hygiene* masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat kandungan telur cacing pada kotoran kuku pekerja biogas ?
2. Apakah ada hubungan *personal hygiene* dengan kandungan telur cacing pada kotoran kuku pekerja biogas ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kandungan Telur Cacing Pada Kotoran Kuku Pekerja Biogas Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini :

1. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kandungan telur cacing pada kotoran kuku pekerja biogas.

2. Untuk mengetahui gambaran *Personal Hygiene* pekerja biogas di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun 2013
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kandungan telur cacing.
4. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan memotong kuku dengan kandungan telur cacing.
5. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan memakai sarung tangan dengan kandungan telur cacing.
6. Untuk mengetahui hubungan *Personal Hygiene* dengan kandungan telur cacing pada kotoran kuku pekerja biogas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi berkaitan dengan hubungan *personal hygiene*, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dalam Penanggulangan Penyakit Menular khususnya infeksi cacing.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Masyarakat Pekerja**

Sebagai bahan masukan dalam rangkaian tindakan pencegahan dan meningkatkan *Personal Hygiene* pekerja biogas di Desa Tanjung harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

## 2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi bagi Puskesmas sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, dan dalam program penanggulangan infeksi cacing.